

EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP PENGUATAN LITERASI MENULIS PESERTA DIDIK: TINJAUAN SLR (SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW)

U. Andi Mulyadi¹, Siti Nadiyah², Agus Hamdani³

^{1,2,3} Institut Pendidikan Indonesia Garut

Email Koresponden: andimulyadi666@gmail.com ^{1*}

Email Penulis: sitinadiyah138@gmail.com ², gushamdan96@gmail.com ³

ABSTRACT

This study aims to analyze the evaluation of Indonesian language learning in improving writing literacy skills through a systematic review of previous research. The method used was a qualitative approach with a Systematic Literature Review (SLR) of 10 articles obtained from Google Scholar covering the period 2020–2025. The research focused on the evaluation of writing learning, learning strategies, literacy program implementation, and evaluation models used to improve students' writing skills. The analysis was conducted through the stages of identification, selection, data extraction, content analysis, and synthesis of findings. The results indicate that learning evaluation plays a central role in improving writing skills. However, many evaluation practices still focus on final results and do not optimally integrate the learning process. Various learning strategies, such as process-based, project-based, collaborative, and digital literacy, have proven effective, although their success is highly dependent on the context and teacher readiness. School literacy programs also contribute positively to improving writing skills, especially when systematically designed and evaluated. Meanwhile, evaluation models such as CIPP and CIPPO are considered comprehensive but require adaptation to be more applicable at the classroom level. Research synthesis shows that effective learning evaluation must be holistic, ongoing, contextual, and integrated with the learning process. Evaluation serves not only as a tool for measuring outcomes but also as a means of reflection to improve the quality of learning and develop a culture of writing literacy sustainably. Therefore, strengthening teacher competencies, using appropriate assessment instruments, and providing school environmental support are necessary to optimize writing learning evaluation.

Keywords: *learning evaluation, writing literacy, Indonesian, systematic literature review, evaluation model.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis melalui kajian sistematis terhadap penelitian sebelumnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan **Systematic Literature Review (SLR)** terhadap 10 artikel yang diperoleh dari **Google Scholar** dengan rentang tahun 2020–2025. Fokus penelitian meliputi evaluasi pembelajaran menulis, strategi pembelajaran, implementasi program literasi, serta model evaluasi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, ekstraksi data, analisis isi, dan sintesis temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki peran sentral dalam meningkatkan kemampuan menulis, namun masih banyak praktik evaluasi yang berfokus pada hasil akhir dan belum mengintegrasikan proses pembelajaran secara optimal. Berbagai strategi pembelajaran seperti berbasis proses, proyek, kolaboratif, dan literasi digital terbukti efektif, meskipun keberhasilannya sangat bergantung pada konteks dan kesiapan guru. Program literasi sekolah juga berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menulis, terutama jika dirancang dan dievaluasi secara sistematis. Sementara itu, model evaluasi seperti CIPP dan CIPPO dinilai komprehensif, tetapi memerlukan adaptasi agar lebih aplikatif di tingkat kelas. Sintesis penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang efektif harus bersifat holistik, berkelanjutan, kontekstual, dan terintegrasi dengan proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil, tetapi juga sebagai sarana refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan budaya literasi menulis secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru, penggunaan instrumen penilaian yang tepat, serta dukungan lingkungan sekolah dalam mengoptimalkan evaluasi pembelajaran menulis.

Kata kunci: *evaluasi pembelajaran, literasi menulis, Bahasa Indonesia, systematic literature review, model evaluasi.*

Cara sitasi: Mulyadi, U. A., Nadiyah, S., & Hamdani, A. (2026). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Penguatan Literasi Menulis Peserta Didik: Tinjauan Slr (Systematic Literature Review). *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7 (2), 917-928.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan menerima dan menggunakan bahasa, termasuk keterampilan menulis sebagai bagian dari kemampuan literasi baca-tulis. Literasi menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyusun kalimat yang benar, tetapi juga mencakup kemampuan menyampaikan ide secara terstruktur, berpikir kritis, kreatif, serta menyesuaikan tulisan dengan konteks sosial dan akademik.

Dalam konteks pendidikan nasional, peningkatan kemampuan menulis menjadi salah satu tuntutan dalam Kurikulum Merdeka dan Gerakan Literasi Sekolah yang menekankan pentingnya keterampilan komunikasi tertulis di berbagai jenjang pendidikan (Kemendikbud, 2016; Graham & Perin, 2007). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia sangat berkaitan erat dengan kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, penilaian dan evaluasi yang tepat diperlukan untuk membantu guru mengidentifikasi kemampuan siswa, memberikan umpan balik yang bermakna, serta merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Namun, evaluasi yang hanya berfokus pada hasil akhir tanpa memperhatikan proses sering kali kurang mampu mendorong peningkatan keterampilan menulis secara bertahap dan reflektif (Sholihan et al., 2024; Black & Wiliam, 1998).

Dalam perspektif konstruktivisme, kemampuan menulis berkembang melalui pengalaman belajar yang bermakna, proses revisi, serta interaksi sosial antara guru dan siswa maupun antar siswa (Azzahra et al., 2025; Vygotsky, 1978). Berbagai pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, *process-based writing*, *genre-based approach*, dan literasi digital juga menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses menulis sekaligus mendorong refleksi terhadap hasil karyanya (Hyland, 2003; Flower & Hayes, 1981). Oleh karena itu, penilaian pembelajaran menulis seharusnya tidak hanya menekankan aspek kebahasaan, tetapi juga mencakup pengembangan ide, organisasi teks, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis.

Meskipun demikian, di lapangan masih terdapat berbagai tantangan, seperti rendahnya budaya menulis, keterbatasan fasilitas literasi, keterbatasan waktu pembelajaran, serta penggunaan rubrik penilaian yang belum optimal dan sistematis. Penelitian terkait Gerakan Literasi Sekolah menunjukkan bahwa program literasi yang dievaluasi menggunakan model CIPP atau CIPPO mampu meningkatkan minat baca dan tulis siswa, meskipun aspek penulisan kreatif dan kritis belum sepenuhnya dikelola secara sistematis (Stufflebeam, 2003; Mulyasa, 2021). Selain itu, meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pembelajaran menulis, masih terdapat sejumlah kesenjangan yang menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada hasil akhir keterampilan menulis siswa tanpa mengkaji secara mendalam proses evaluasi pembelajaran yang berlangsung, padahal proses evaluasi yang mencakup umpan balik, penggunaan instrumen yang sistematis, serta keterlibatan siswa dalam refleksi memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan menulis secara berkelanjutan. Di samping itu, penelitian yang ada umumnya lebih menitikberatkan pada penerapan model pembelajaran tertentu, namun belum banyak yang mengintegrasikan model evaluasi pembelajaran secara komprehensif, seperti CIPP atau CIPPO.

Penilaian kemampuan menulis juga masih didominasi oleh aspek kebahasaan, sementara aspek pengembangan ide, kreativitas, dan berpikir kritis belum dievaluasi secara menyeluruh menggunakan instrumen yang terstandar. Keterkaitan antara evaluasi pembelajaran dan implementasi Gerakan Literasi Sekolah pun masih terbatas, khususnya dalam membangun budaya menulis yang berkelanjutan. Lebih lanjut, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan tunggal, sehingga belum banyak kajian yang melakukan analisis komprehensif terhadap berbagai penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi pola, kelebihan, dan kelemahan praktik evaluasi pembelajaran menulis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis melalui analisis mendalam terhadap penelitian sebelumnya, dengan fokus pada proses evaluasi, teknik dan instrumen yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta strategi dan model evaluasi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR), sebagaimana digunakan dalam kajian evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dan literasi membaca. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan penelitian, menemukan kesamaan hasil penelitian empiris, serta mengidentifikasi celah penelitian yang masih belum terpecahkan dalam kajian evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dan kemampuan menulis (Ananda et al., 2025; Ayu et al., 2025).

Fokus penelitian ini meliputi:

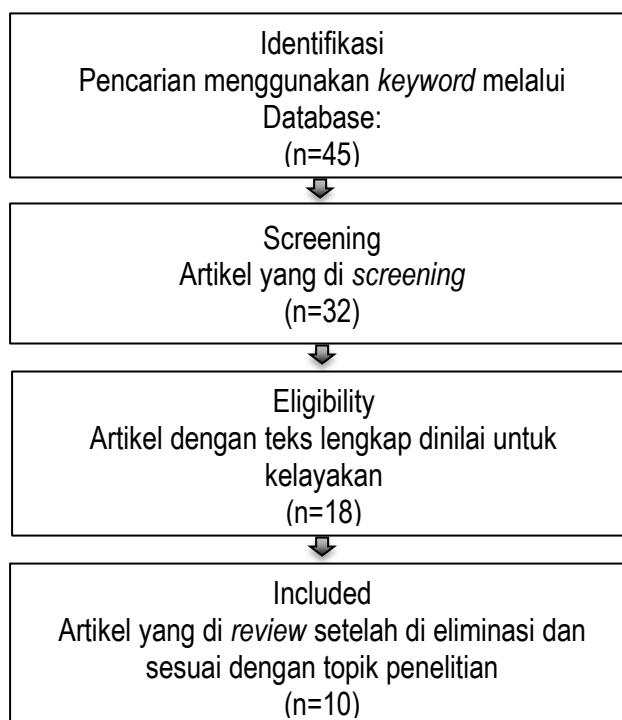
1. Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis di tingkat SD dan SMP;
2. Strategi pembelajaran menulis yang dinilai melalui berbagai metode penilaian;
3. Implementasi program literasi menulis di sekolah, dan
4. Model evaluasi program literasi serta pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis.

Penelusuran literatur dilakukan melalui database **Google Scholar** dengan menggunakan kata kunci seperti “*evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia*”, “*penilaian menulis*”, “*literasi menulis*”, “*gerakan literasi sekolah*”, dan “*model evaluasi program literasi*” (Oktaviani, 2024; Senjaya, 2024). Artikel yang dipilih adalah publikasi tahun 2020–2025 yang relevan dengan pembelajaran atau program literasi menulis pada jenjang SD hingga SMP serta memuat hasil penelitian empiris.

Proses seleksi artikel dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis benar-benar relevan dengan fokus penelitian. Sumber database yang digunakan adalah Google Scholar.

Tabel 1. Proses Seleksi Artikel

Tahapan Seleksi	Jumlah Artikel
Hasil pencarian awal di Google Scholar	45 artikel
Artikel setelah penyaringan tahun (2020–2025)	32 artikel
Artikel setelah seleksi judul & abstrak	18 artikel
Artikel yang memenuhi kriteria inklusi	10 artikel
Artikel yang dianalisis (final)	10 artikel



Kriteria inklusi:

- Artikel berasal dari jurnal nasional terakreditasi
- Dipublikasikan pada tahun 2020–2025
- Membahas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya kemampuan menulis
- Memuat hasil penelitian empiris (bukan opini atau kajian umum)

Kriteria eksklusi:

- Artikel berupa opini, esai, atau tidak berbasis penelitian
- Tidak membahas evaluasi pembelajaran atau literasi menulis
- Tidak relevan dengan jenjang SD dan SMP

Langkah-Langkah Analisis Sistematis (SLR)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada tahapan Systematic Literature Review (SLR) sebagai berikut:

1. **Identifikasi Topik dan Rumusan Masalah**
Peneliti menetapkan fokus penelitian terkait evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis.
2. **Penelusuran Literatur**
Pencarian artikel dilakukan melalui database Google Scholar dengan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan seperti “evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia” dan “literasi menulis”.
3. **Seleksi dan Penyaringan Artikel**
Artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi melalui beberapa tahap: penyaringan tahun, pembacaan judul dan abstrak, hingga telaah isi penuh (full-text).
4. **Ekstraksi Data**
Data penting dari setiap artikel dikumpulkan, meliputi:
 - Tujuan penelitian
 - Metode penelitian
 - Teknik evaluasi yang digunakan
 - Instrumen penilaian
 - Hasil penelitian terkait kemampuan menulis
5. **Analisis Isi (Content Analysis)**
Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama, seperti:
 - Peran evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
 - Strategi pembelajaran menulis
 - Implementasi program literasi menulis
 - Model evaluasi pembelajaran
6. **Sintesis Data**
Hasil analisis kemudian disintesis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan mengintegrasikan temuan dari berbagai artikel untuk memperoleh gambaran yang komprehensif.
7. **Penarikan Kesimpulan**
Tahap akhir dilakukan dengan merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil sintesis untuk menjawab fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

No	Judul Artikel	Nama Penulis	Tahun	Model/Jenis Evaluasi	Temuan Utama
1	Evaluasi Pembelajaran	Rina Oktaviani &	2022	Penilaian analitis + rubrik	Evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan

	Menulis Teks Argumentasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Hendra Permana			menulis argumentatif siswa setelah diterapkan pembelajaran berbasis masalah. Namun, penguasaan kaidah kebahasaan masih memerlukan penguatan berkelanjutan (28). (Oktaviani & Permana, 2022).
2	Evaluasi Implementasi Literasi Menulis dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia	Luthfi Ramadhan, Siti Aminah	2024	Evaluasi program + refleksi (mirip CIPP aspek proses & produk)	Implementasi Kurikulum Merdeka mendukung penguatan literasi menulis melalui proyek dan refleksi, tetapi efektivitasnya bergantung pada kesiapan guru dan perangkat ajar (29). (Ramadhan & Aminah, 2024).
3	Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis HOTS terhadap Kemampuan Menulis Siswa SMA	Ahmad Zulkarnain & Dewi Lestari	2023	Penilaian autentik berbasis HOTS	Pembelajaran berbasis HOTS terbukti meningkatkan kualitas gagasan dan daya kritis tulisan siswa. Evaluasi menegaskan perlunya penyesuaian instrumen penilaian menulis (30). (Zulkarnain & Lestari, 2023).
4	Evaluasi Pembelajaran Menulis Berbasis Kolaboratif pada Siswa Sekolah Menengah Pertama	Indah Puspitasari, Budi Santosa	2022	Penilaian kolaboratif + peer assessment	Pembelajaran kolaboratif meningkatkan kohesi dan koherensi tulisan siswa. Evaluasi menunjukkan interaksi antar siswa berperan besar dalam penguatan literasi menulis (31). (Puspitasari & Santosa, 2022).
5	Evaluasi Program Literasi Menulis di Sekolah Dasar Berbasis Asesmen Diagnostik	Nur Aini & Suyanto	2023	Asesmen diagnostik (evaluasi awal)	Asesmen diagnostik membantu guru memetakan kemampuan menulis siswa secara akurat sehingga pembelajaran lebih tepat sasaran dan berpengaruh pada peningkatan literasi menulis (32). (Aini & Suyanto, 2023).

6	Evaluasi Pembelajaran Menulis Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia	Rendi Saputra, Laila Hasanah	2021	Penilaian autentik + rubrik	Evaluasi menunjukkan kemampuan menulis akademik mahasiswa meningkat melalui umpan balik terstruktur dan rubrik penilaian yang jelas (33). (Saputra & Hasanah, 2021).
7	Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Literasi Menulis Teks Narasi Siswa SD	Diah Kusumawati & Agus Widodo	2020	Penilaian holistik + media pembelajaran	Evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan cerita kontekstual meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa (34). (Kusumawati & Widodo, 2020).
8	Evaluasi Model Pembelajaran Berbasis Proses terhadap Literasi Menulis Peserta Didik	Syarif Hidayat, Nani Sunarni	2023	Evaluasi proses (process-based assessment)	Model berbasis proses efektif meningkatkan tahap perencanaan, penulisan, dan revisi teks siswa, sehingga berdampak signifikan pada literasi menulis (35). (Hidayat & Sunarni, 2023).
9	Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital untuk Penguatan Literasi Menulis	M. Arifin, Rika Wulandari	2024	Penilaian digital + portofolio	Evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan platform digital mendukung motivasi dan produktivitas menulis siswa, meskipun masih terkendala literasi digital guru (36). (Arifin & Wulandari, 2024).
10	Evaluasi Pembelajaran Menulis Reflektif dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Fitriani & Yusup Rachmat	2022	Penilaian reflektif (metakognitif)	Pembelajaran menulis reflektif meningkatkan kesadaran metakognitif siswa terhadap proses menulis. Evaluasi menegaskan pentingnya refleksi sebagai bagian literasi menulis (37). (Fitriani & Rachmat, 2022).

Berdasarkan hasil analisis terhadap 10 artikel yang direview, ditemukan bahwa model evaluasi pembelajaran menulis yang digunakan sangat beragam, mulai dari penilaian analitis, holistik, autentik, hingga evaluasi berbasis program seperti model CIPP dan pendekatan diagnostik. Secara umum, penelitian yang menggunakan penilaian analitis dan rubrik cenderung lebih mampu mengidentifikasi kelemahan spesifik siswa dalam aspek kebahasaan, sedangkan penilaian autentik dan berbasis proses lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif dalam menulis.

Selain itu, terdapat kecenderungan bahwa penelitian terbaru mulai mengarah pada penggunaan penilaian autentik, portofolio, dan refleksi, yang menunjukkan pergeseran dari evaluasi berbasis hasil menuju evaluasi berbasis proses. Sementara itu, pada level program, beberapa penelitian mengadopsi pendekatan evaluasi komprehensif yang menyerupai model CIPP, meskipun tidak selalu disebutkan secara eksplisit. Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa belum semua penelitian mengintegrasikan model evaluasi secara utuh. Sebagian besar masih menggunakan pendekatan parsial, seperti hanya fokus pada rubrik atau hasil tes, tanpa mengaitkan evaluasi dengan proses pembelajaran dan program literasi secara menyeluruh. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik evaluasi pembelajaran menulis masih bersifat terfragmentasi dan belum sepenuhnya sistematis.

Pembahasan

1. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Penguatan Literasi Menulis

Penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bagian penting untuk memastikan tercapainya tujuan meningkatkan kemampuan menulis, mulai dari kemampuan dasar hingga kemampuan menulis yang kritis dan kreatif (Oktaviani & Permana, 2022). Dalam penilaian bahasa, evaluasi kemampuan menulis digunakan untuk melihat seberapa baik siswa mampu menyusun ide-ide secara teratur, menggunakan kalimat yang jelas dan tepat, serta memilih bentuk tulisan yang sesuai dengan tujuan dan siapa yang membacanya. Namun demikian, secara kritis perlu dipahami bahwa banyak praktik evaluasi di sekolah masih berorientasi pada hasil akhir, sehingga belum sepenuhnya mampu menangkap proses berpikir dan perkembangan keterampilan menulis siswa secara menyeluruh.

Penelitian tentang penilaian Bahasa Indonesia di sekolah dasar menunjukkan bahwa cara menilai kemampuan menulis bisa dilakukan dengan beberapa metode, seperti ujian tertulis, tugas menulis, serta penilaian yang memperhatikan berbagai aspek seperti isi, struktur, tata bahasa, kosa kata, dan tata krama. Pendekatan analitis membantu guru mengetahui bagian-bagian tertentu dalam tulisan yang perlu diperbaiki oleh siswa, sedangkan pendekatan holistik memberikan gambaran besar tentang kualitas keseluruhan tulisan. Meskipun demikian, kedua pendekatan ini memiliki keterbatasan; penilaian analitis cenderung terfragmentasi dan berpotensi mengabaikan makna utuh tulisan, sementara penilaian holistik rentan terhadap subjektivitas penilai. Oleh karena itu, secara kritis dapat dikatakan bahwa penggunaan salah satu pendekatan secara tunggal kurang memadai, sehingga diperlukan integrasi berbagai bentuk penilaian agar hasil evaluasi lebih komprehensif dan adil.

Dalam teori, penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya memeriksa hasil yang dicapai murid, tetapi juga mengamati cara belajar mereka serta seberapa efektif metode mengajar yang digunakan oleh guru. Dengan melakukan evaluasi yang tepat, guru bisa mengetahui sejauh mana program pembelajaran berhasil, menentukan langkah selanjutnya, serta merancang kebijakan pembelajaran menulis yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Namun pada praktiknya, evaluasi sering kali belum dimanfaatkan sebagai alat refleksi, melainkan hanya sebagai alat administratif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal evaluasi dan implementasinya di lapangan. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya diposisikan sebagai proses reflektif yang berkelanjutan, bukan sekadar kegiatan penilaian akhir.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis siswa sangat bergantung pada cara guru mengajar Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis siswa sangat bergantung pada cara guru mengajar Bahasa Indonesia. Penelitian mengenai model pembelajaran menulis yang berorientasi pada literasi menunjukkan bahwa pendekatan yang memperhatikan partisipasi aktif siswa, penggunaan media digital, serta penyelarasan dengan pengalaman pribadi mereka berhasil meningkatkan kemampuan menulis secara signifikan. Model pembelajaran yang umum digunakan antara lain pembelajaran berbasis proyek, berbasis genre, berbasis proses, literasi digital, dan

kolaboratif. Namun demikian, secara kritis perlu dipahami bahwa efektivitas model-model tersebut tidak bersifat universal, melainkan sangat dipengaruhi oleh konteks pembelajaran dan kesiapan guru.

Pembelajaran berbasis proses menulis menekankan tahapan yang sistematis mulai dari pra-menulis hingga publikasi. Pendekatan ini dinilai efektif karena memungkinkan siswa belajar dari kesalahan dan memperbaiki tulisannya secara bertahap. Namun, pendekatan ini membutuhkan waktu yang relatif panjang dan tidak selalu selaras dengan tuntutan kurikulum yang padat. Di sisi lain, pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan motivasi siswa karena menghasilkan produk nyata, tetapi menuntut kemampuan manajemen kelas dan perencanaan yang baik dari guru. Sementara itu, pembelajaran berbasis literasi digital menawarkan peluang besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi masih menghadapi kendala akses dan literasi teknologi.

Dengan demikian, secara kritis dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling unggul secara mutlak. Justru, kelemahan yang sering terjadi adalah kecenderungan guru menggunakan satu pendekatan secara kaku tanpa mempertimbangkan kebutuhan siswa dan kondisi kelas. Oleh karena itu, diperlukan fleksibilitas dalam memilih dan mengkombinasikan berbagai strategi pembelajaran agar lebih adaptif dan kontekstual.

3. Program Literasi dan Lingkungan Sekolah untuk Memperkuat Kemampuan Menulis

Peningkatan kemampuan menulis harus didukung oleh lingkungan sekolah yang baik dan program literasi yang direncanakan dengan baik. Penelitian tentang Gerakan Literasi Sekolah dan program baca-tulis menunjukkan bahwa cara mengevaluasi program dengan model CIPP atau CIPPO bisa menggambarkan kondisi, bahan yang digunakan, cara pelaksanaan, hasil yang dicapai, serta dampak program terhadap minat baca dan tulis siswa. Evaluasi secara umum menunjukkan bahwa program literasi berhasil meningkatkan minat baca, sikap karakter, serta hasil belajar siswa, meskipun masih perlu diperbaiki dalam hal ketersediaan sumber daya manusia dan pelaksanaan kegiatan literasi di dalam kelas (Sholihan et al., 2024).

Literasi menulis di sekolah dasar berkembang dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah tahap pembiasaan, yaitu mengajarkan siswa untuk menulis ringkasan dari bacaan yang mereka pelajari. Tahap kedua adalah tahap pengembangan, di mana sekolah menyediakan tempat membaca dan fasilitas yang mendukung proses belajar menulis. Tahap ketiga adalah tahap pembelajaran, yaitu melaksanakan kelas khusus untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Di setiap tahap, ada evaluasi untuk mengamati partisipasi siswa, kualitas hasil tulisan, dan kelanjutan program, sehingga sekolah bisa melakukan perbaikan yang dibutuhkan. Program pojok baca-tulis dan kegiatan menulis yang rutin dilakukan serta dievaluasi secara berkala telah menunjukkan dampak positif terhadap kebiasaan dan kemampuan menulis para siswa (Kusumawati & Widodo, 2020; Anggraini, 2023).

Penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis melalui kegiatan menulis cerita pendek di sekolah dasar menunjukkan bahwa dengan melakukan aktivitas menulis cerpen secara teratur, kemampuan menulis, kreativitas, serta minat siswa terhadap literasi dapat meningkat. Dalam penelitian ini, kegiatan dilakukan dalam tiga tahap yaitu orientasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai struktur cerita, isi, bahasa, serta orisinalitas ide yang ditulis oleh siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa model kegiatan literasi menulis yang dilengkapi dengan pengecekan atau penilaian yang jelas bisa menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam belajar Bahasa Indonesia.

4. Implementasi Kurikulum dan Tantangan Evaluasi Literasi Menulis

Penerapan kurikulum memengaruhi cara penulisan dan pelaksanaan evaluasi literasi menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian mengenai evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka dan Gerakan Literasi Sekolah menunjukkan bahwa kurikulum dan program literasi memberikan banyak peluang untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Namun, tingkat keberhasilannya sangat tergantung pada kesiapan para guru, kondisi sarana dan prasarana sekolah, serta tingkat budaya literasi yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Guru diharapkan bisa membuat alat penilaian

yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti kemampuan menulis teks berdasarkan jenisnya, berpikir secara kritis, serta menggunakan teknologi dalam proses menulis (Ananda et al., 2025; Ramadhan & Aminah, 2024).

Tantangan yang sering muncul antara lain adalah beban tugas administrasi yang menumpuk bagi para guru, kurangnya pelatihan mengenai penilaian autentik, serta kecenderungan penilaian yang masih menekankan pada aspek mekanis dan jawaban benar-salah saja. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa siswa masih merasa kurang percaya diri dan tidak aktif saat diminta menulis, sehingga guru harus memperhatikan aspek emosional dalam menilai karya menulis, seperti sikap, semangat belajar, dan keterlibatan dalam proses menulis.

Dalam penilaian program literasi baca-tulis, model CIPP dan CIPPO digunakan untuk mengevaluasi apakah tujuan program cocok, sumber daya yang ada cukup, kegiatan berjalan baik, serta hasil yang dicapai bisa dinilai secara menyeluruh (Oktaviani, 2024). Meskipun sebagian besar program dinilai berjalan lancar, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa perlu ada peningkatan dalam melibatkan orang tua serta peningkatan kemampuan guru dalam membina kemampuan menulis (Zulfikar et al., 2024). Ini menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan menulis membutuhkan kerja sama yang baik antara kurikulum, guru, sekolah, dan orang tua.

5. Model Evaluasi Pembelajaran dan Literasi Menulis

Model evaluasi pembelajaran yang digunakan mempengaruhi kualitas informasi yang diperoleh terkait kemampuan menulis siswa. Model CIPP dan CIPPO dinilai komprehensif karena mencakup berbagai aspek evaluasi mulai dari konteks hingga dampak program, namun relatif kompleks untuk diterapkan pada level kelas. Oleh karena itu, pada praktiknya guru lebih membutuhkan model evaluasi yang lebih sederhana tetapi tetap bermakna dan aplikatif. Secara kritis, hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara model evaluasi yang bersifat teoritis-komprehensif dengan kebutuhan praktis di kelas, sehingga diperlukan upaya adaptasi model agar tetap relevan dengan kondisi nyata pembelajaran.

Pada level kelas, kombinasi penilaian analitis, holistik, dan autentik merupakan pendekatan yang paling direkomendasikan karena mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan menulis siswa, baik dari aspek detail maupun kualitas keseluruhan. Namun demikian, penerapan ketiga pendekatan ini sering kali belum optimal. Penilaian analitis cenderung memecah tulisan menjadi bagian-bagian kecil sehingga berisiko mengabaikan makna utuh, sementara penilaian holistik kurang memberikan arahan spesifik bagi perbaikan siswa. Di sisi lain, penilaian autentik yang seharusnya menjadi jembatan antara proses dan hasil masih menghadapi kendala implementasi, seperti keterbatasan waktu, beban kerja guru, serta kurangnya pemahaman dalam merancang instrumen penilaian yang valid. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan pada konsep penilaian, melainkan pada kapasitas implementasinya di lapangan.

Lebih lanjut, penggunaan rubrik sebagai alat bantu evaluasi sebenarnya memiliki potensi besar dalam meningkatkan transparansi dan pemahaman siswa terhadap kriteria penilaian. Namun, jika rubrik tidak dirancang secara jelas dan komunikatif, justru dapat menimbulkan kebingungan dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, rubrik seharusnya tidak hanya menjadi alat penilaian bagi guru, tetapi juga berfungsi sebagai panduan belajar bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan menulisnya secara mandiri.

Seiring dengan perkembangan teknologi, integrasi media digital dan kolaborasi antar siswa juga menuntut adanya model evaluasi yang lebih adaptif. Evaluasi tidak lagi cukup hanya menilai teks tertulis secara konvensional, tetapi juga perlu mempertimbangkan aspek literasi digital, seperti kemampuan menyampaikan ide melalui platform digital, etika dalam menulis, serta kemampuan berkolaborasi dalam menghasilkan karya. Namun demikian, secara kritis perlu dicatat bahwa tidak semua sekolah memiliki kesiapan infrastruktur dan kompetensi digital yang memadai, sehingga

penerapan evaluasi berbasis digital harus disesuaikan dengan kondisi yang ada agar tidak menimbulkan kesenjangan pembelajaran.

Jika disintesis secara menyeluruh, model evaluasi pembelajaran menulis yang efektif bukanlah model tunggal, melainkan suatu sistem yang terintegrasi antara berbagai komponen, yaitu tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, proses evaluasi, dan umpan balik yang berkelanjutan. Evaluasi berperan sebagai penghubung utama antara proses pembelajaran dan hasil yang dicapai, di mana informasi yang diperoleh dari evaluasi digunakan untuk memperbaiki strategi mengajar, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mengembangkan program literasi yang lebih tepat sasaran. Dengan kata lain, evaluasi tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari siklus pembelajaran yang terus berulang dan berkembang.

Secara konseptual, sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran menulis yang efektif harus memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu berorientasi pada proses dan hasil secara seimbang, menggunakan berbagai pendekatan penilaian secara terpadu, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mempertimbangkan konteks pembelajaran dan kebutuhan siswa. Selain itu, keberhasilan evaluasi juga sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kompetensi guru, budaya literasi sekolah, serta dukungan lingkungan belajar. Tanpa adanya integrasi antara faktor-faktor tersebut, evaluasi berisiko menjadi kegiatan administratif semata yang tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif adalah evaluasi yang bersifat holistik, berkelanjutan, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur kemampuan menulis, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran belajar siswa, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta memperkuat budaya literasi di sekolah secara menyeluruh. Tanpa evaluasi yang bermakna dan terintegrasi, upaya peningkatan kemampuan menulis siswa akan cenderung bersifat parsial dan kurang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peninjauan sistematis terhadap berbagai penelitian mengenai evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi menulis, dan program literasi sekolah, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai hasil akhir tulisan, tetapi juga untuk memantau proses penulisan, mengukur efektivitas metode belajar, serta menilai sejauh mana program literasi menulis yang diterapkan di sekolah berhasil.

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang dinilai secara menyeluruh dengan menggunakan penilaian yang menganalisis, melihat secara keseluruhan, serta realistis, serta didukung oleh strategi pembelajaran menulis yang kreatif, berpusat pada siswa, dan berbasis proses, mampu meningkatkan kemampuan menulis dan hasil belajar siswa. Selain itu, bantuan dari lingkungan sekolah melalui program literasi baca-tulis, sudut baca-tulis, proyek menulis, dan kegiatan menulis cerpen yang dinilai secara sistematis berperan besar dalam membentuk budaya menulis di sekolah.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini berhasil tercapai, yaitu mendapatkan gambaran tentang sejauh mana evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia bisa meningkatkan kemampuan menulis dan mengenali strategi serta model evaluasi yang cocok untuk digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Masa depannya, mengembangkan alat evaluasi menulis yang lebih sesuai dengan konteks, menggabungkan kemampuan digital, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses evaluasi menjadi hal penting untuk meningkatkan kemampuan menulis di berbagai tingkat pendidikan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR) mengenai evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap penguatan literasi menulis peserta didik, beberapa rekomendasi penting dapat diajukan sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia disarankan untuk menerapkan evaluasi menulis yang berorientasi pada proses, dengan menilai tahapan pra-menulis, penulisan draf, revisi, dan penyuntingan secara berkelanjutan. Penggunaan rubrik penilaian analitis dan autentik serta pemberian umpan balik konstruktif perlu dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas literasi menulis siswa.
2. Sekolah perlu mengembangkan dan mengevaluasi program literasi menulis secara sistematis, seperti pojok baca-tulis, proyek menulis, dan publikasi karya siswa, dengan dukungan sarana, prasarana, serta budaya literasi yang kondusif. Evaluasi program literasi dianjurkan menggunakan model evaluasi komprehensif, seperti CIPP atau CIPPO.
3. Pengambil kebijakan pendidikan diharapkan memperkuat kebijakan dan pelatihan guru terkait evaluasi pembelajaran menulis, penilaian autentik, dan pengembangan literasi menulis, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan Gerakan Literasi Sekolah.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model evaluasi pembelajaran menulis yang kontekstual dan berbasis kebutuhan peserta didik, serta mengkaji integrasi evaluasi literasi menulis berbasis digital pada berbagai jenjang pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini terutama kepada rekan-rekan dan mentor akademik atas bimbingan, kontribusi, dan motivasi, yang memungkinkan penyelesaian artikel ini dengan sukses. Tdak lupa, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada rekan tim atas kerja sama dan dedikasi yang tinggi dalam menyelesaikan artikel ini.

Peneliti berharap artikel ini dapat memberikan manfaat praktis dan kontribusi nyata bagi pengembangan kualitas pendidikan, khususnya dalam memajukan keterampilan berbahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, L. W. (2023). Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah*.
- Ananda, R., Krisdayanti, L., Nafiun Nurul Putri, D., Chantika, B., & Permita, A. (2025). Studi Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di SDN 004 Salo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 38–52.
- Ayu, I. G. A. T. P., dkk. (2025). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal*.
- Azzahra, N. T., dkk. (2025). Teori Konstruktivisme dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64–75.
- Bahaudin Ihsan, M., Maryani, S., & Rosmasita, H. (2025). Pengembangan Model Evaluasi Responsif Stake dalam Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Konteks Budaya Lokal dan Kebutuhan Stakeholder Pendidikan. *Jurnal*.
- Dewi, I. G. A. T. P., dkk. (2025). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal*.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*.
- Oktaviani, E. C. (2024). Evaluasi Program Literasi dengan Model CIPP di MTsN 2 Kota Bekasi. *Jurnal*.
- Senjaya, W. W. (2024). Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Jenjang Sekolah Dasar dengan Model CIPP. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*.

- Sholihan, M., Rusmayani, N., dkk. (2024). Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8, 69–78.
- Wahyuni, S., & Pranoto, A. (2023). Project-Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Bahasa Indonesia. *Jurnal*.
- Yayasan Meisyara Insan Madani. (2025). Model Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia yang Berorientasi pada Penguatan Kompetensi Literasi. *JHUSE*, 5(2).
- Yuningsih, D., dkk. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Zulfikar, A., dkk. (2024). Penguatan Literasi Menulis Siswa melalui Kegiatan Menulis Cerita Pendek Kelas V di SD Negeri Pondok Cabe Udik 02. *Indonesian Journal of Education Development (IJOED)*, 4(2).
- Oktaviani, R., & Permana, H. (2022). Evaluasi pembelajaran menulis teks argumentasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 110–122.
- Ramadhan, L., & Aminah, S. (2024). Evaluasi implementasi literasi menulis dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 6(1), 45–58.
- Zulkarnain, A., & Lestari, D. (2023). Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis HOTS terhadap kemampuan menulis siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 11(2), 167–180.
- Puspitasari, I., & Santosa, B. (2022). Evaluasi pembelajaran menulis berbasis kolaboratif. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 23–35.
- Aini, N., & Suyanto. (2023). Evaluasi program literasi menulis berbasis asesmen diagnostik. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 55–69.
- Saputra, R., & Hasanah, L. (2021). Evaluasi pembelajaran menulis akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tinggi Bahasa*, 5(2), 98–111.
- Kusumawati, D., & Widodo, A. (2020). Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap literasi menulis teks narasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(3), 201–213.
- Hidayat, S., & Sunarni, N. (2023). Evaluasi model pembelajaran berbasis proses terhadap literasi menulis. *Jurnal Litera*, 19(1), 75–88.
- Arifin, M., & Wulandari, R. (2024). Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan Bahasa*, 3(2), 130–145.
- Fitriani, & Rachmat, Y. (2022). Evaluasi pembelajaran menulis reflektif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(2), 89–102.